

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)

1. Sejarah Badan Pengawas Obat dan Makanan

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND), yaitu sesuai Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2001 merupakan lembaga pemerintah pusat yang dibentuk untuk melaksanakan tugas pemerintah tertentu dari presiden serta bertanggung jawab langsung kepada presiden.

Latar belakang terbentuknya Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah dengan melihat kemajuan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang cepat dan signifikan pada industri farmasi, obat asli Indonesia, makanan, kosmetika dan alat kesehatan. Dengan kemajuan teknologi tersebut produk-produk dari dalam dan luar negeri dapat tersebar cepat secara luas dan menjangkau seluruh strata masyarakat. Semakin banyaknya produk yang ditawarkan mempengaruhi gaya hidup masyarakat dalam mengonsumsi produk. Sementara itu pengetahuan masyarakat masih belum memadai untuk dapat memilih dan menggunakan produk secara tepat, benar dan aman. Di lain pihak iklan dan promosi secara gencar mendorong konsumen untuk mengonsumsi secara berlebihan dan seringkali tidak rasional.

Perubahan teknologi produksi, sistem perdagangan internasional dan gaya hidup konsumen tersebut pada realitasnya meningkatkan risiko dengan implikasi yang luas pada kesehatan dan keselamatan konsumen. Apabila terjadi produk sub standar, rusak atau terkontaminasi oleh bahan berbahaya maka risiko yang terjadi akan berskala besar dan luas serta berlangsung secara amat cepat.

Untuk itu Indonesia harus memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang efektif dan efisien yang mampu mendeteksi, mencegah dan mengawasi produk-produk dimaksud untuk melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan konsumennya baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk itu telah dibentuk Badan Pengawas Obat dan Makanan yang memiliki jaringan nasional dan internasional serta kewenangan penegakan hukum dan memiliki kredibilitas profesional yang tinggi.¹

2. Kode Badan Pengawas Obat dan Makanan

Definisi kode dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu tanda (kata-kata, tulisan) yang disepakati untuk maksud tertentu, sedangkan BPOM sendiri sesuai Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2001 merupakan lembaga independen yang dibentuk oleh pemerintah yang berfungsi mengawasi kondisi setiap produk obat, makanan dan minuman yang beredar di Indonesia.

¹ http://www.pom.go.id/pom/profile/latar_belakang.php diakses pada 20 Mei 2014, Pukul 10.00 WIB

Kode Badan Pengawas Obat dan Makanan khususnya untuk makanan dan minuman terdapat 4 (empat) jenis, dimana setiap kode memiliki maksud tertentu, yaitu:

- a. MD merupakan kode untuk produk yang dibuat di Indonesia atau merupakan merek nasional atau dalam negeri.
- b. ML merupakan kode untuk produk yang berasal dari luar negeri kemudian diimpor masuk ke dalam negeri atau merek dari luar negeri.
- c. SP merupakan Surat Penyuluhan yang diberikan kepada perusahaan menengah yang telah mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP).
- d. PIRT merupakan Pangan Industri Rumah Tangga yang diberikan pihak Dinas Kesehatan sesuai aturan yang dikeluarkan oleh BPOM kemudian diberikan kepada Industri atau Jenis Usaha Rumah Tangga.

Kode MD dan ML diberikan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan kepada produk perusahaan yang sudah besar. Sedangkan, kode SP dan PIRT diberikan oleh Dinas Kesehatan untuk produk perusahaan yang masih dilakukan dengan sederhana dan modal yang menengah dan telah memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

3. Fungsi dan wewenang Badan Pengawas Obat dan Makanan

Fungsi Badan Pengawas Obat dan Makanan, yaitu:²

- a. Pengkajian dan penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- b. Pelaksanaan kebijakan tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- c. Koordinasi kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas Badan POM.
- d. Pemantauan, pemberian bimbingan dan pembinaan terhadap kegiatan instansi pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- e. Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum di bidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tata laksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, persandian, perlengkapan dan rumah tangga.

Diatur pula dalam Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 Pasal 69 tentang wewenang Badan Pengawas Obat dan Makanan, yaitu:

- a. Penyusunan rencana nasional secara makro di bidangnya;
- b. Perumusan kebijakan di bidangnya untuk mendukung pembangunan secara makro;
- c. Penetapan sistem informasi di bidangnya;
- d. Penetapan persyaratan penggunaan bahan tambahan (zat aditif) tertentu untuk makanan dan penetapan pedoman pengawasan peredaran obat dan makanan;

² http://www.pom.go.id/pom/profile/visi_misi.php. diakses pada 20 Januari 2014, Pukul 10.00 WIB

- e. Pemberian izin dan pengawasan peredaran obat serta pengawasan industri farmasi;
- f. Penetapan pedoman penggunaan konservasi, pengembangan dan pengawasan tanaman obat.

4. Profil Balai Besar POM di Pekanbaru

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru mempunyai wilayah kerja di Provinsi Riau, yang terdiri dari daerah daratan dan perairan, dengan luas lebih kurang 8.915.015,09 Ha (89.150 Km²). Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai dengan Selat Malaka terletak antara 01° 05' 00" Lintang Selatan - 02° 25' 00" Lintang Utara atau antara 100° 00' 00" - 105° 05' 00" Bujur Timur. Disamping itu sesuai Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 terdapat wilayah lautan sejauh 12 mil dari garis pantai.

Di daratan terdapat 15 sungai, diantaranya ada 4 sungai besar yang mempunyai arti penting sebagai sarana perhubungan seperti Sungai Siak (300 Km) dengan kedalaman 8 -12 m, Sungai Rokan (400 Km) dengan kedalaman 6-8 m, Sungai Kampar (400 Km) dengan kedalaman lebih kurang 6 m dan Sungai Indragiri (500 Km) dengan kedalaman 6-8 m. Ke 4 sungai yang membelah dari pegunungan daratan tinggi Bukit Barisan Bermuara di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut.

Adapun batas-batas wilayah Provinsi Riau bila dilihat posisinya dengan negara tetangga dan provinsi lainnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara.

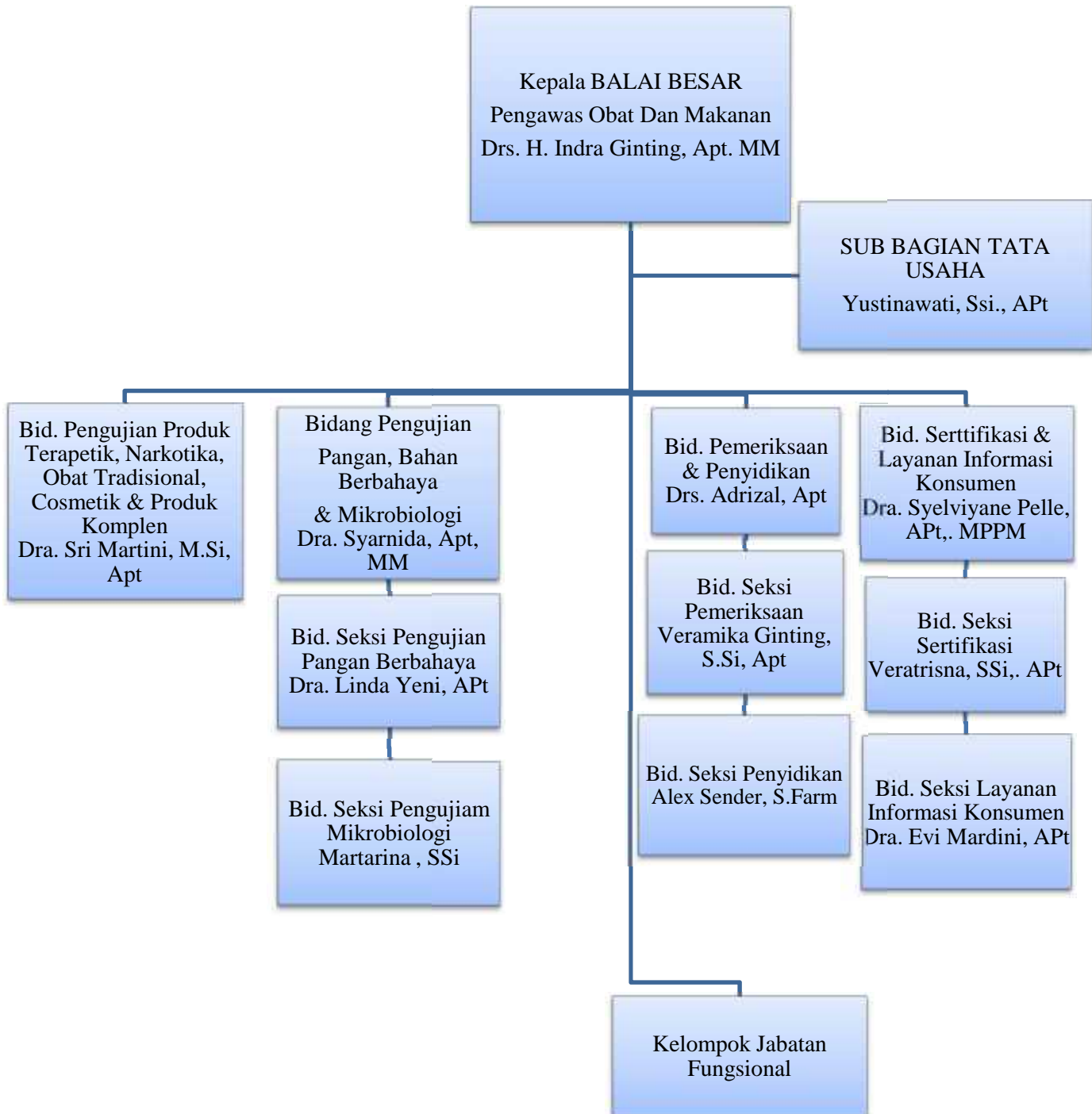
- b. Sebelah Selatan : Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat.
- c. Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka.
- d. Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Barat dan Sumatera Utara.

Pola Transportasi Balai Besar POM di Wilayah Kerja

- a. Melalui darat : 85 %
- b. Melalui sungai : 15 %

Struktur Organisasi

Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan di Pekanbaru



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan POM RI No.HK.00.05.21.42.32 tahun 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan POM RI No. 05018/SK/KBPOM tanggal 17 Mei 2001 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan POM RI adalah melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapeutik, narkotika, psikotropika dan zat adiktif, obat tradisional, kosmetika, produk komplemen serta produk pangan dan bahan berbahaya. Dalam melaksanakan tugasnya Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan rencana dan program pengawasan obat dan makanan.
- b. Pelaksanaan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk terapeutik, narkotik, psiktropika dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetika, produk komplemen, pangan dan bahan berbahaya.
- c. Pelaksanaan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk secara mikrobiologi.
- d. Pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh dan pemeriksaan pada sarana produksi dan distribusi.
- e. Pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan pada kasus pelanggaran hukum.
- f. Pelaksanaan sertifikasi sarana produksi dan distribusi tertentu yang ditetapkan oleh Kepala Badan POM RI.
- g. Pelaksanaan kegiatan layanan informasi konsumen.

- h. Evaluasi dan penyusunan laporan pengujian obat dan makanan.
- i. Pelaksanaan urusan tata usaha dan kerumahtanggaan.
- j. Pelaksanaan tugas lain yang ditetapkan oleh Kepala Badan POM RI.

5. Visi dan Misi Badan Pengawas Obat dan Makanan

Sebagai arah dalam melaksanakan kegiatan, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru mempunyai visi dan misi sebagai berikut sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.00.06.21.0846 tanggal 18 Februari 2008 tentang Pernyataan Visi dan Misi Badan Pengawas Obat dan Makanan:³

VISI

Obat dan Makanan Terjamin Aman, Bermutu dan Bermanfaat

MISI

Melindungi Masyarakat dari Obat dan Makanan yang Beresiko terhadap Kesehatan

Sedangkan Visi dan Misi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan menurut Rencana Kerja tahun 2010-2014 sebagai berikut:

VISI

Menjadi Institusi Pengawas Obat dan Makanan yang Inovatif, Kredibel dan diakui secara Internasional untuk melindungi masyarakat

MISI

- a. Melakukan pengawasan pre-market dan post-market yang berstandar Internasional

³ http://www.pom.go.id/pom/profile/visi_misi.php. diakses pada 20 Januari 2014, Pukul 10.00 WIB

- b. Menerapkan Sistem Manajemen Mutu secara konsisten untuk mewujudkan tata pemerintah yang baik dan bersih
- c. Mengoptimalkan kemitraan dengan pemangku kepentingan
- d. Memperdayakan masyarakat agar mampu melindungi diri dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan
- e. Meningkatkan pemenuhan terhadap standar Obat dan Makanan

6. Budaya Organisasi

Untuk membangun organisasi yang efektif dan efisien, budaya organisasi Balai Besar POM di Pekanbaru diselaraskan dengan Badan POM RI dengan nilai dasar sebagai berikut :⁴

a. PROFESSIONALISM

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, obyektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi

b. CREDIBILITY

Memiliki kredibilitas yang diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional

c. SPEED

Tanggap dan cepat dalam bertindak mengatasi masalah

d. TEAMWORK

Mengutamakan kerjasama tim

⁴ http://www.pom.go.id/pom/profile/budaya_organisasi.php. diakses pada 20 Januari 2014, Pukul 10.00 WIB

7. Kegiatan Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru

Kegiatan utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru, antara lain:

- a. Sampling (pengambilan contoh)
- b. Pengujian laboratorium
- c. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi.
- d. Penyidikan dan penegakan hukum.
- e. Peningkatan Infrastruktur.

Kegiatan prioritas Badan Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru, antara lain:⁵

- a. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi serta sarana pelayanan kesehatan Farmakes dan Napza.
- b. Penyidikan kasus pemalsuan, peredaran gelap dan pelanggaran yang dilakukan oleh distributor dan produsen Farmakes.
- c. Pengembangan Sistem Deteksi Dini dan Tindak Lanjut (Early Warning System).
- d. Pengambilan contoh dan pengujian secara laboratoris.
- e. Sertifikasi dan layanan informasi konsumen.

⁵ http://www.pom.go.id/pom/profile/target_kinerja.php.diakses pada 20 Januari 2014, Pukul 10.00 WIB

B. Gambaran Umum Bandar Raya Payung Sekaki

1. Pengertian dan Latar Belakang Bandar Raya Payung Sekaki

Terminal AKAP Payung Sekaki atau Terminal Bandar Raya Payung Sekaki (disingkat TBRPS) adalah sebuah terminal besar yang terletak di Pekanbaru, Riau. Terminal ini dibangun untuk menggantikan Terminal Mayang Terurai yang terletak di Jalan Nangka (Tuanku Tambusai) tepat di pusat Kota. Terminal Bandar Raya Payung Sekaki melayani trayek dari Riau menuju Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Pulau Jawa, dan daerah lain di Pulau Sumatera.

Dalam rangka pengembangan Kota Pekanbaru yang telah menjadi pusat kegiatan yang heterogen dan untuk menunjang kelancaran aktivitas masyarakat, Kota Pekanbaru memerlukan fasilitas umum yang memadai dan harus mampu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat Kota. Sarana dan prasarana yang teratur, terkontrol dan tertata dengan baik menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Melihat kebutuhan dan aktivitas masyarakat saat ini yang semakin meningkat, sistem transportasi menjadi salah satu elemen yang sangat penting untuk ditata guna menunjang kelangsungan aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Untuk mewujudkan sistem transportasi tersebut, Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi mempunyai peran yang sangat penting dalam menyediakan segala fasilitas transportasi baik itu transportasi darat, transportasi laut maupun transportasi udara.

Pembangunan Terminal Bandar Raya Payung Sekaki dilakukan sehubungan dengan makin meningkatnya jumlah kendaraan di Kota Pekanbaru dan arus lalu lintas di Kota Pekanbaru semakin padat. Dengan pertimbangan tersebut pemerintah mengambil suatu kebijakan di bidang transportasi darat yaitu dengan membangun sebuah terminal yang layak untuk masyarakat Pekanbaru yang ingin melakukan mobilitas baik itu Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) maupun Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP). Kebutuhan akan terminal terpadu itu dirasakan semakin penting ketika intensitas mobilitas penduduk dan pergerakan ekonomi masyarakat yang semakin tinggi tidak diimbangi dengan sistem lalu lintas yang teratur. Apalagi keberadaan terminal Mayang Terurai yang menjadi terminal AKAP di Pekanbaru saat itu sudah tidak mampu lagi menampung jumlah bus dan angkutan umum Kota Pekanbaru sehingga timbul banyak pelanggaran-pelanggaran lalu lintas dan juga lokasi terminal yang berada di pusat Kota sudah tidak efisien lagi karena mengganggu aktivitas masyarakat di sekitar terminal.

Terminal Bandar Raya Payung Sekaki (BRPS) Pekanbaru memiliki bentuk yang khas arsitektur dan ornamen melayu cukup khas di bangunan ini. Terminal ini merupakan terminal bus termegah di Indonesia, biaya yang dikeluarkan untuk membangun terminal ini sebesar 57Milyar. Terminal ini cukup bersih dan nyaman serta dilengkapi fasilitas pendukung lainnya, toiletnya bersih, ada mushala, sejumlah kios dan kantin, ruang informasi dan pengaduan, warung telepon, tempat penitipan barang, serta kantor organisasi

angkutan darat dan juga penginapan. Yang membedakan Terminal Bandar Raya Payung Sekaki dengan terminal lainnya yaitu sistem pencatatan kendaraan yang masuk dan keluar di Terminal ini menggunakan sistem komputerisasi dan selain itu di Terminal ini disediakan penginapan bagi penumpang yang kemalaman. Kapasitasnya sekitar 50 orang, terdiri atas kamar VIP dan kelas ekonomi.

Tujuan utama dibangunnya terminal Bandar Raya Payung Sekaki adalah agar seluruh kendaraan angkutan umum baik yang akan berangkat maupun yang akan datang seluruhnya masuk ke terminal, dengan masuknya seluruh bus ke terminal tentunya pemerintah Kota Pekanbaru akan memperoleh retribusi yang merupakan salah satu Penerimaan Asli Daerah (PAD) Kota Pekanbaru. Dalam mendukung hal ini, pemerintah Kota Pekanbaru melalui Peraturan WaliKota No.238 Tahun 2005 tentang penyelenggaraan dan pengelolaan Terminal penumpang Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru menjelaskan bahwa :

Berdasarkan wilayah pelayanannya, terminal dikelompokkan kedalam beberapa tipe sebagai berikut:

a. Terminal Penumpang Tipe A

- 1) Berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar Kota antar propinsi (AKAP) dan atau angkutan lalu lintas batas negara, angkutan antar Kota dalam propinsi (AKDP), angkutan Kota dan angkutan pedesaan.

- 2) Terletak dalam jaringan trayek Antar Kota Antar Propinsi dan atau Lalu Lintas Batas Negara.
- 3) Terletak di jalan arteri dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas IIIA .
- 4) Jarak antara dua terminal penumpang tipe A sekurang-kurangnya 20 Km di pulau Jawa, 30 km di pulau Sumatra dan 50 Km di pulau lainnya .
- 5) Luas lahan yang tersedia sekurang-kurangnya 5ha untuk terminal di pulau Jawa dan Sumatra dan 2ha di pulau lainnya.
- 6) Mempunyai akses jalan yang masuk atau jalan yang keluar ke dan dari terminal dengan jarak sekurang-kurangnya 50m di pulau Jawa dan 30m di pulau lainnya.

b. Terminal Penumpang Tipe B

- 1) Berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP), angkutan Kota dan angkutan pedesaan.
- 2) Terletak dalam jaringan trayek antar Kota dalam provinsi.
- 3) Terletak di jalan arteri dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas IIIB .
- 4) Jarak antara 2 terminal penumpang B, sekurang-kurangnya 15km di pulau Jawa dan 30km di pulau lainnya.
- 5) Luas lahan yang tersedia sekurang-kurangnya 3ha untuk terminal di Pulau Jawa dan Sumatra, dan 2ha di pulau lainnya.

6) Mempunyai akses jalan masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal dengan jarak sekurang kurangnya 50m di pulau Jawa dan 30m dipulau lainnya, dihitung dari jalan kepintu keluar atau pintu masuk terminal.

C. Terminal Penumpang Tipe C

- 1) Berfungsi melayani kendaraan dan angkutan pedesaan.
- 2) Terletak dalam wilayah kabupaten dan jaringan trayek pedesaan.
- 3) Terletak dijalan kolektor atau lokal dengan kelas jalan tertinggi IIIA.
- 4) Tersedia lahan sesuai dengan permintaan angkutan.
- 5) Mempunyai akses jalan masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal sesuai kebutuhan untuk kelancaran lalu lintas disekitar terminal.

Lokasi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki adalah dikawasan “Segitiga Emas” terusan jalan Nangka Ujung.Kawasan segitiga emas ini dikelilingi oleh jalan arteri primer Jl. Siak II atau Jl.Air Hitam, Jl.Arengka II/Rajawali Sakti dan Terusan Jl.Nangka Ujung. Lokasi terminal berada di pinggiran Kota dengan tujuan agar pembangunan di Kota Pekanbaru merata dan kegiatan masyarakat tidak bertumpu di pusat Kota.Terminal Bandar raya Payung Sekaki sebenarnya bisa menjadi lahan pekerjaan baru bagi masyarakat yang bekerja sebagai pedagang dan juga penjual jasa seperti agen. Dan berdasarkan Master Plan Terminal, pada kawasan yang mencakup Terminal Bandar Raya Payung Sekaki dan sekitarnya yang lahannya telah dibebaskan oleh pemko direncanakan sebagai kawasan terminal terpadu

penumpang dan barang, dimana akan dibangun antara lain Terminal Cargo, Kantor Otoriti Terminal, Pusat Utilitas dan Stasiun BBM (SPBU).

Terminal Bandar Raya Payung Sekaki sampai saat ini mencatat 193 jumlah Perusahaan Otobus yang beroperasi di Kota Pekanbaru dengan hanya sekitar 6 Perusahaan Otobus yang aktif melakukan rute sesuai standar dari pihak pengelola terminal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam pengelolaan terminal tersebut terutama terkait sepiunya pengunjung terminal tersebut. Angka pengunjung tertinggi di terminal Bandar Raya Payung Sekaki dalam hitungan satu bulan adalah 60.504 penumpang pada bulan Agustus tahun 2012. Jumlah pengunjung tersebut terus berkurang hingga data terakhir pada bulan Desember 2013 penumpang yang diberangkatkan dari terminal Bandar Raya Payung Sekaki hanya 32.794 penumpang dengan perkiraan 30.000 penumpang dalam satu hari yang melakukan perjalanan baik antar Kota dalam provinsi maupun Antar Kota Antar Provinsi.

C. Gambaran Umum Kratingdaeng Red Bull

1. Sejarah Kratingdaeng Red Bull

Sosok dibalik kesuksesan Red Bull adalah penemunya. Penemunya adalah seorang jutawan asal Austria yang sering berjemur matahari dan berkelana diseluruh dunia. Walaupun kaya, dirinya tidak mau dan sering menghindari dari publikasi media, dirinya adalah Dietrich Mateschitz. Dietrich Mateschitz adalah mantan penjual sikat gigi dan eksekutif pemasaran

untuk perusahaan multinasional, Unilever. **Dietrich Mateschitz** (lahir di [Sankt Marein im Mürztal, Austria, 20 Mei 1944](#); umur 68 tahun).⁶

Sejarah munculnya minuman berenergi mendunia ini adalah ketika Dietrich Mateschitz berkarir di Asia, tepatnya di Thailand. Minuman energi penuh kafein dijual murah di seluruh wilayah itu. Rasanya sering kali tidak karuan. Minuman yang dijual biasanya mengandung bahan-bahan yang tidak karuan dan sedikit unik. Minuman-minuman ini di daerah Thailand dikenal sebagai minuman yang dapat mencegah dan mengobati penyakit macam flu sampe impotensi. Minuman rakyat berenergi (berkafein) ini dijual dengan harga tinggi dan dikemas dalam botol-botol kaca atau botol kecil.

Menurut sejarah perusahaan Dietrich Mateschitz, mendapatkan ide untuk bisnisnya ketika sedang duduk di Mandarin Hotel di Hong Kong pada tahun 1982, sambil meminum minuman berenergi yang mengandung kafein. Dietrich Mateschitz mulai menyelidiki potensi pasar untuk minuman berenergi tersebut. Ide untuk menduplikasi dan mencari resep minuman berenergi khas Thailand itu jelas masuk akal, hal tersebut dikarenakan banyak orang di Thailand menjadi kaya raya ketika menjual minuman berenergi tersebut. Setelah beberapa kali eksperimen, dirinya justru tidak menemukan formula yang tepat. Alih-alih terus bereksperimen akhirnya dirinya menemukan jawaban atas ambisinya, Kratingdaeng, yang dalam bahasa Thailand berarti kerbau merah. Kratingdaeng adalah merk minuman berenergi asal Thailand yang cukup terkenal. Kratingdaeng adalah salah satu minuman

⁶ http://www.Asal-Usul Minuman Energi Red Bull _ Sustainable. php diakses pada November 2014, Pukul 13.00 WIB

berenergi/berkafein di Thailand yang tidak berbuih, mengandung taurin sintetik (sejenis asam amino), kafein, gula, dan glukuronolakton, sejenis zat yang diklaim mampu memberi stamina, kewaspadaan, dan daya tahan fisik. Sebelum di lisensi dan dipasarkan ke Eropa dengan nama Red Bull, Kratingdaeng diciptakan oleh perusahaan Thailand TC Pharmaceutical Company milik Chaleo Yoovidhya pada tahun 1978.

2. Lisensi Kratingdaeng Menjadi Red Bull

Pada tahun 1983, Yoovidhya dan Dietrich Mateschitz bertemu di Bangkok dan bersepakat membuat sebuah lisensi untuk Dietrich Mateschitz untuk memproduksi dan menjual minuman itu di Austria. Yoovidhya dan Dietrich Mateschitz masing-masing berbagi saham sebesar 49% dan putra dari Yoovidhya memiliki saham sisa⁷

3. Invasi Red Bull

Hungaria adalah negara pertama diluar Austria yang menjadi pasar Red Bull. Red Bull memasuki pasar AS pada tahun 2001 dan mulai merambah ke Asia.

4. Pemasaran Cemerlang Red Bull

Salah satu strategi keberhasilan kegeniusan Dietrich Mateschitz adalah caranya mempromosikan Red Bull ke pasaran. Dia membangun reputansi Red Bull jauh dari mainstream. Red Bull dipasarkan jauh dari kehidupan sehari-hari. Red Bull di pasarkan ke olah raga ekstrim, ke bar-bar yang paling kondang, ke pesawat-pesawat wisata dan tim-tim aerobik, dan

⁷ <http://www.Asal-Usul-Minuman-Energi-Red-Bull-Sustainable.php> diakses pada November 2014, Pukul 13.00 WIB

kesegala jenis balapan mobil. Red Bull telah mensponsori sampai lebih dari 300 atlet olahraga ekstrim, sebuah tim balap F-1. Kampanye pemasarannya pun tidak main-main, 80 juta dolar AS untuk mensponsori olah raga ekstrim.⁸

Merk Red Bull berbicara tentang hal-hal mistis tentang khasiat-khasiat minuman ini. Perusahaan merancang taktik seperti merekrut tim yang terdiri dari mahasiswa keren untuk bertindak sebagai agen bagi Red Bull. Para mahasiswa ini diberi mobil khusus yang didisain untuk pemasaran Red Bull. Para mahasiswa itu memasarkan Red Bull ke acara dan pesta-pesta sekolah dan mahasiswa, menempatkannya menjadi minuman elit di tempat elit.

Red Bull juga mendapatkan dukungan dari para pesohor seperti Madonna, Britney Spears, dan Demi Moore yang dipotret para paparazzi sedang menyeruput sekaleng Red Bull di sore hari sebagian dari kegiatan sehari-hari mereka. Dengan cara-cara ini, Red Bull telah diasosiasikan dengan minuman untuk kehidupan yang tidak biasa, dan menjadi gaya hidup papan atas.

5. Bahaya Minuman Red Bull

Tetapi penelitian yang terbaru menunjukkan bahwa satu kaleng minuman energi populer tersebut mungkin saja dapat meningkatkan risiko kerusakan jantung. Sebuah studi yang dilakukan terhadap mahasiswa antara usia 20 dan 24 tahun ditemukan bahwa minum satu kaleng/botol minuman energi berkafein tersebut dapat meningkatkan kelekatan/kekentalan darah dan meningkatkan resiko pembentukan gumpalan darah. Para siswa Australia,

⁸ http://www.Asal-Usul Minuman Energi Red Bull _ Sustainable. php diakses pada November 2014, Pukul 13.00 WIB

yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, menunjukkan profil kardiovaskular mirip dengan seseorang dengan penyakit jantung setelah minum satu kaleng. Red Bull membantah tegas bahwa minuman, yang dijual di 143 negara di seluruh dunia, itu berbahaya.



Minuman Kratingdaeng Red Bull l 250 ml

Nama : Minuman Kratingdaeng Energi 250 ml

Merek : Kratingdaeng

Tipe : Minuman bervitamin

Sub tipe : Cair

Satuan kemasan : Per kaleng

Informasi isi

A. Dimensi : -

B. Berat : 250ml

C. Warna : Kuning Gold

Informasi tambahan :

Komposisi : Taurine 1000mg, Choline 50mg, Inositol 50mg, Lysine 50mg, Caffeine 80mg, Inositol 50mg, Niacinamide (Vitamin B3) 20mg, Vitamin B5 5mg, Vitamin B6 2mg, Vitamin B12 4mcg, Coloring And Flavoring Added.

Tetapi minuman Kratingdaeng Red Bull melebihi dari kadar kafein yang diizinkan yaitu 80 mg, sebab itu minuman kratingdaeng red bull tidak sesuai dengan kadar yang diperbolehkan oleh di Indonesia.

Di indonesia, berdasarkan keputusan Kepala BPOM No. HK.00.05.23.3644, batas maksimal kadar kafein yang diizinkan digunakan dalam suplemen makanan (termasuk minuman energi) dalam 150 mg per hari dan dibagi minimal dalam tiga dosis. Dengan kata lain, batas yang diizinkan untuk kandungan kafein dalam minuman penambah energi tidak boleh lebih dari 50 mg per satu kali minum. Jika dikonsumsi melebihi dosis tersebut atau tidak sesuai anjuran, dalam jangka panjang peminumnya bisa beresiko terkena penyakit jantung, hipertensi, ginjal hingga diabetes. Konsumsi kafein harus berhati-hati terutama pada orang-orang yang sensitive atau beresiko tinggi seperti orang dengan penyakit jantung atau ginjal.